

**PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI VOLUME BANGUN RUANG SISWA KELAS V  
UPT SPF SD INPRES KAMPUS IKIP KOTA MAKASSAR**

Widya Tri Saputri B.<sup>1</sup>, Zarah Fratiwi Nur<sup>2</sup>, Baharullah<sup>3</sup>, Nurul Magfirah<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>PPG PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar  
<sup>1</sup>widyatrisaputrib7@gmail.com, <sup>2</sup>zarahfnur550@gmail.com,

**ABSTRACT**

*This Classroom Action Research (CAR) uses the Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach learning methodology to improve student learning outcomes in Mathematics subjects on the Volume of Solid Figures Material. In the odd semester of the 2024/2025 academic year, 28 students consisting of 17 males and 11 females from Class V at UPT SPF SD Inpres IKIP Campus participated as subjects. Learning outcomes and the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning approach are the focus of this study. The focus of this study is on Mathematics learning. The research tools used are observation, tests, and documentation. The data analysis methods used are quantitative and qualitative. The application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning approach can improve student learning outcomes, according to research findings. The increase from pre-action to cycle II is evidence of this; specifically, learning outcomes reached 89% in cycle II, compared to 11% in cycle I and 78% in pre-action.*

*Keywords: Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach, Learning outcomes.*

**ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan metodologi pembelajaran Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata Pelajaran Matematika pada Materi Volume Bangun Ruang. Pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, sebanyak 28 siswa terdiri 17 laki-laki dan 11 perempuan dari Kelas V di UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP berpartisipasi sebagai subjek. Hasil belajar dan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menjadi fokus penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah pada pembelajaran Matematika. Alat penelitian yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, menurut temuan penelitian. Peningkatan dari pratindakan ke siklus II merupakan buktinya; secara khusus, hasil belajar mencapai 89% pada siklus II, dibandingkan dengan 11% pada siklus I dan 78% pada pratindakan.

Kata Kunci: Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Hasil Belajar.

**A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah kata yang tidak asing lagi bagi kita semua,

tetapi orang sering mengatakannya tanpa memahami apa arti pendidikan. Pendidikan merupakan manifestasi

dinamis dari kebudayaan manusia, artinya pendidikan selalu mengikuti perubahan dan tidak terfokus pada satu hal. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan diamandemenkan Undang-Undang 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan”. Hal ini sesuai dengan rumusan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Saidah (2016), “Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengajaran, khususnya bagi anak-anak dan remaja, baik di sekolah maupun di kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan

keterampilan.” (h. 1). Adapun menurut Samho & Yasunari (Saidah, 2016), Pendidikan adalah usaha untuk memajukan pertumbuhan kepribadian (kekuatan batin dan karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak, dalam konteks keutuhan hidup dan keselarasan dengan dunianya.

Berdasarkan pandangan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya. Dengan pendidikan, kebutuhan manusia mengenai perubahan dan perkembangan dapat terpenuhi.

Pendidikan utamanya pada jenjang sekolah dasar ditujukan untuk memberikan bekal kepada peserta didik agar dapat hidup bermasyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan atau sekolah dasar merupakan dorongan awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuannya karena dari sekolah dasar mereka memperoleh kekebalan belajar yang kemudian menjadi kebiasaan yang akan mereka lakukan di kemudian hari. Salah satu kebiasaan yang diharapkan siswa dari sekolah dasar adalah kemampuan berhitung siswa.

Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menyatakan bahwa Mata pelajaran Matematika harus diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta mampu bekerja sama.. (Wahyunisari et al., 2018). Ruseffendi mengemukakan bahwa Matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang terkait dengan ide, proses, dan gagasan. Tahap pertama Matematika terdiri dari pengalaman manusia dalam dunia eksperimennya, karena Matematika adalah aktivitas manusia. Kemudian pengalaman tersebut diolah dan diolah melalui analisis dan sintesis melalui pemikiran dalam mentalitas kognitif sehingga mencapai suatu kesimpulan berupa konsep Matematika. (Irviana, 2018).

Kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki setiap siswa Matematika karena sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hasan, Bey, & Hasnawati (2019), "Matematika merupakan dasar dan kerangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi" (h. 30). Siagian menyatakan bahwa Matematika merupakan mata pelajaran utama di

sekolah dasar dan menengah. Belajar Matematika sangat penting karena kita tidak bisa menghindari penerapan Matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Matematika, ada banyak rumus, angka dan, tentu saja, perhitungan. Tetapi Matematika dapat bersifat teoretis dan terapan. Matematika membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan masalah (Rahmah & Ermawati, 2022).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Matematika memiliki peran yang cukup besar dalam memberikan beragam kemampuan berpikir dan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Peran Matematika, khususnya dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu melatih cara berpikir, berpikir kritis dan logis, serta mempraktikkan pola-pola inovatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Dalam kehidupan sehari-hari, konsep dan prinsip Matematika banyak digunakan dan dibutuhkan, sebagai alat bantu dalam penerapan bidang ilmu lain dan dalam pengembangan Matematika itu sendiri. Pembelajaran Matematika bagi siswa sangatlah penting. Pola pikir siswa yang menganggap

Matematika sebagai ilmu yang sulit dipahami membuat mereka kurang tertarik untuk mempelajarinya. Siswa di sekolah umumnya tidak menanggapi materi yang disampaikan guru, dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi karena dianggap tidak menarik.

Menurut Arief & Saman (2021, h. 82) ada beberapa alasan mengapa perlu belajar menguasai Matematika yaitu:

Matematika harus diajarkan kepada siswa karena, 1) selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari, 2) semua bidang studi memerlukan keterampilan yang sesuai, 3) sarana komunikasi yang kuat, jelas dan ringkas, 4) dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan penalaran logis, ketelitian, dan kesadaran spasial, 5) memberikan kepuasan terhadap Upaya pemecahan masalah di masa yang akan datang.

Dalam proses pembelajaran Matematika, terdapat kegiatan utama yaitu belajar untuk siswa dan mengajar oleh guru. Siswa belajar karena ingin mencapai hasil atau nilai yang baik, sedangkan guru mengajar karena ingin melihat siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Guru merupakan pengelola kegiatan selama proses belajar mengajar, dalam hal ini guru bertugas

mengarahkan kegiatan belajar siswa agar tercapai tujuan pembelajaran. Selain pesatnya kemajuan teknologi informasi, pendidik tidak lagi hanya sekedar penyedia informasi. Pendidik juga harus mampu berperan sebagai fasilitator, motivator, dan mentor yang memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan mengolah informasinya. Dengan demikian, guru juga harus selalu meningkatkan keterampilan dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga guru dapat menghadapi berbagai tantangan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Guru sebagai aktor utama dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah memegang peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini guru dipandang sebagai penentu kualitas prestasi pendidikan siswa. Mengingat peran penting ini, guru harus memiliki pemahaman dan kemampuan yang menyeluruh tentang kompetensinya sebagai guru (Yusuf & M. Sugandhi, 2018, h. 139).

Guru juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Selain harus meningkatkan keterampilan dalam ilmu pengetahuan

dan teknologi, guru juga harus mampu mengembangkan pendekatan pendidikan yang inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya Matematika.

Menurut Trianto (2010), pada kenyataannya siswa di bidang ini hanya menghafal konsep dan kurang mampu menerapkan konsep tersebut ketika menghadapi masalah dalam kehidupan nyata dengan konsep yang dimilikinya. Oleh karena itu, perlu dilakukan perubahan paradigma atau reorientasi proses pembelajaran. Salah satu pergeseran paradigma adalah mengarahkan pembelajaran yang semula terfokus pada guru (*teacher-centric*) menjadi berpusat pada siswa, sebuah metodologi yang semula didominasi dengan mengubah presentasi menjadi partisipatif dan mengubah pendekatan yang semula lebih tekstual menjadi konteks. Semua perubahan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan (Tiana Gustiani & Winarto, 2021).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada bulan Juli 2024 dengan guru kelas V UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP mengenai hasil belajar siswa, ditemukan informasi bahwa hasil belajar Matematika siswa

kelas V masih terbilang rendah. Masih banyak anak yang memperoleh nilai di bawah KKM (70) pada mata pelajaran Matematika. Hasil observasi peneliti terhadap siswa tahun Pelajaran 2024/2025 menunjukkan dari total 28 siswa, sebanyak 68% tidak mencapai KKM dan 32% yang mencapai KKM. Hal ini terjadi karena siswa cenderung kurang termotivasi dalam mata pelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran, guru tidak menghubungkan materi pendidikan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa mudah melupakan materi pendidikan yang disampaikan dan pembelajaran menjadi monoton serta kurang bermakna. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Wahyunisari (2018), "Pendidik dalam proses pembelajaran Matematika harus mampu menghubungkan Matematika secara langsung dengan situasi dunia nyata yang sesuai dengan konteks kehidupan siswa." (h. 6).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari adalah pendekatan CTL. Pendekatan ini sangat berbeda dengan pendekatan tradisional, dimana siswa dibawa langsung ke dalam pembelajaran

sehingga siswa berperan aktif. Selain itu, dalam pendekatan ini, semua materi yang disajikan selalu berkaitan dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna. Kasuma, Kristiantari, & Ganing, (2017), mengatakan bahwa “Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran inovatif yang cocok untuk pembelajaran Matematika” (h. 2). Prinsip dalam pendekatan ini adalah bahwa siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat, tetapi bahwa belajar adalah proses pengalaman langsung.

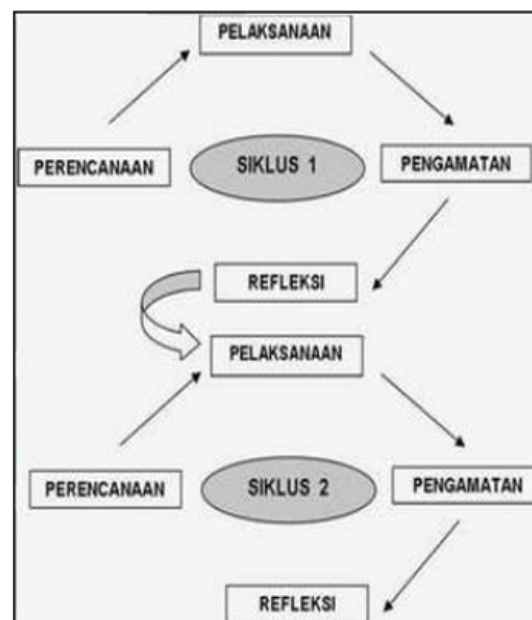
CTL memungkinkan terjadinya proses belajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran terjadi secara alami, sehingga siswa dapat mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya secara langsung. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk memahami hakikat, makna dan manfaat belajar, memungkinkan siswa untuk rajin, selalu termotivasi untuk belajar, dan bahkan pembelajaran yang aktif. Situasi ini tercapai ketika siswa menyadari apa yang mereka butuhkan untuk hidup dan bagaimana mencapainya (Janawi, 2016, h. 99).

Berdasarkan latar belakang tersebut, calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika pada materi Volume Bangun Ruang Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar”.

## **B. Metode Penelitian**

Dengan menggunakan metodologi penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menguji hubungan antara upaya mengatasi pemecahan masalah pembelajaran, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.



**Gambar 1 Siklus Teori Kemmis dan Mc Taggart**

Sebanyak tujuh belas siswa laki-laki dan sebelas siswa perempuan kelas lima dari UPT SPF SD Inpres Kampus

IKIP berpartisipasi dalam penelitian ini selama tahun ajaran 2024-2025. Kegiatan penelitian dilaksanakan oleh peneliti mulai hari Kamis, 13 Juni 2024 sampai dengan hari Senin, 23 September 2024. Peneliti bekerja sama dengan seorang rekan kerja yang mengawasi prosedur pelaksanaan penelitian saat mereka melaksanakan tugas penelitian. Untuk mempelajari hasil belajar siswa, tim peneliti menggunakan serangkaian teknik berikut. Yang pertama adalah pendekatan observasional, di mana peneliti meminta bantuan rekan-rekannya untuk melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Penelitian yang diamati yaitu penggunaan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran secara langsung. Strategi kedua adalah dengan melakukan tes. Tujuan tes adalah untuk mengukur seberapa baik siswa telah mempelajari Matematika menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Ketiga, dokumentasi adalah pilihan yang layak. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk mengumpulkan data di lokasi penelitian itu sendiri. Informasi yang dikumpulkan termasuk nama-

nama siswa dari kelas lima di UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP, serta gambar berbagai kegiatan, lembar observasi, dan kertas relevan lainnya.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian berupa temuan bahwa peneliti berhasil menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar.

**Tabel 4.1 Data Deskriptif Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

| Tingkat Keberhasilan % | Kategori      | Jumlah Siswa | Presentase |
|------------------------|---------------|--------------|------------|
| 86-100                 | Baik sekali   | 5            | 18%        |
| 70-85                  | Baik          | 12           | 43%        |
| 55-69                  | Cukup         | 11           | 39%        |
| 41-54                  | Kurang        | -            | 0%         |
| < 40                   | Sangat Kurang | -            | 0%         |

Sumber: Hasil Analisis Data Peneliti

Berdasarkan data pada tabel 4.1, hasil penilaian pembelajaran siklus I kelas V adalah sebagai berikut: 18% siswa berpredikat Sangat Baik (BS), 43% berpredikat baik (B), 39% berpredikat cukup (C), dan 0% berpredikat kurang (K) atau sangat kurang (SK). Hasil siklus I penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa mata pelajaran Matematika

kelas V UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

| Nilai Individu | Presentase Klasikal | Kategori     | Jumlah Siswa | Presentase |
|----------------|---------------------|--------------|--------------|------------|
| 70-100         | 80%-100%            | Tuntas       | 12           | 18%        |
| 0-69           | 0%-79%              | Tidak Tuntas | 16           | 43%        |
| Jumlah         |                     |              | 28           | 39%        |

Sumber: Hasil Analisis Data Penulis

Dari tabel di atas dari 28 siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar, hasil belajar 12 siswa atau 43% termasuk dalam kategori tuntas, dan 16 siswa atau 57% dalam kategori tidak tuntas.

Dua belas siswa atau 43% dari total siswa telah memenuhi semua capaian pembelajaran di UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP di kelas V Kota Makassar, menurut data pada tabel di atas. Lima belas siswa atau 57% dari total siswa tidak memenuhi capaian pembelajaran. Pada akhir kegiatan pembelajaran siklus II, yang melibatkan penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) selama dua pertemuan dan diakhiri dengan tes, 28 dari 25 siswa kelas V telah mencapai ketuntasan belajar minimal (KBM) untuk indikator keberhasilan 89% dan nilai rata-rata 76,6 dianggap baik. Tiga siswa tidak menyelesaikan kegiatan

tersebut. Tabel 4.3 menunjukkan nilai hasil belajar siswa pada siklus II sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Data Deskriptif Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

| Tingkat Keberhasilan % | Kategori      | Jumlah Siswa | Presentase |
|------------------------|---------------|--------------|------------|
| 86-100                 | Baik sekali   | 10           | 36%        |
| 70-85                  | Baik          | 15           | 54%        |
| 55-69                  | Cukup         | 3            | 11%        |
| 41-54                  | Kurang        | -            | 0%         |
| < 40                   | Sangat Kurang | -            | 0%         |

Sumber: Hasil Analisis Data Peneliti

Dari data pada tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa dari hasil tes hasil belajar siklus II kelas V, 36% berpredikat Sangat Baik (BS), 54% berpredikat Baik (B), 3 siswa atau 11% berpredikat Cukup (C), dan 0% berpredikat Sangat Kurang (K). Tabel berikut menunjukkan presentase siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar pada pokok bahasan Matematika pada siklus II dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Siswa-siswa tersebut berada di kelas V UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar.

**Tabel 4.4 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II**

| Nilai Individu | Presentase Klasikal | Kategori     | Jumlah Siswa | Presentase |
|----------------|---------------------|--------------|--------------|------------|
| 70-100         | 80%-100%            | Tuntas       | 25           | 89%        |
| 0-69           | 0%-79%              | Tidak Tuntas | 3            | 11%        |
| Jumlah         |                     |              | 28           | 100%       |

Sumber: Hasil Analisis Data Penulis

Berdasarkan tabel 4.4, dari 28 siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar, 89% telah mencapai kategori tuntas, sedangkan 11% kategori tidak tuntas.

### **Pembahasan**

Meskipun kemajuan telah dicapai dalam siklus I proses pembelajaran, namun masih terdapat yang kurang. Hal ini disebabkan karena guru kelas lima dan siswa sama-sama memiliki kekurangan dalam melaksanakan tahap kegiatan pembelajaran. Lembar observasi yang dijelaskan sebelumnya memudahkan untuk mendeteksi kekurangan guru. Hasil pembelajaran siswa pada siklus pertama dianggap cukup karena kegiatan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) belum disajikan secara maksimal. Pada penyampaian materi juga belum maksimal jadi proses pembelajaran tidak tercapai sesuai yang diharapkan. Karena siswa bingung tentang cara melaksanakan pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan tidak memperhatikan di kelas, hasil belajarnya masih tergolong rendah. Hasil pembelajaran siswa pada siklus pertama tidak memenuhi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), sehingga

siklus kedua dilanjutkan sebagai tindak lanjut.

Langkah berikutnya adalah mengatasi peforma yang tidak dipenuhi oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Berikut peningkatan kinerja yang harus diperbaiki: tindakan belajar siswa, tindakan mengajar guru, dan hasil belajar siswa. Siswa lebih memperhatikan pada siklus II karena guru memberi mereka penjelasan terperinci tentang cara menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Hasil lebih baik pada siklus II dari pada siklus I. Dengan demikian, siklus II dianggap berhasil. Dimana guru kelas V di UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar dapat menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Hasil belajar yang sangat baik yang dicapai oleh siswa merupakan buktinya. Analisis deskriptif hasil belajar siswa menghasilkan skor rata-rata 2.445 siswa dibagi dengan jumlah total siswa kelas empat. Dari jumlah tersebut, 28 siswa mencapai standar (KBM), yang menunjukkan tingkat keberhasilan 89%. Sebelas siswa, tiga siswa, gagal mencapai (KBM). Tujuh puluh merupakan nilai minimum untuk

penyelesaian pembelajaran (KBM). Hasil pengujian siklus kedua menunjukkan bahwa siswa telah membuat kemajuan yang signifikan dalam pembelajaran mereka; khususnya, meskipun skor rata-rata siswa adalah 58,4 pada hari pengujian siklus pertama, skor tersebut meningkat menjadi 87,3 pada siklus kedua.

Hasil pengamatan pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa kegiatan mengajar guru telah meningkat dari siklus I, ketika dianggap memadai, hingga siklus II, dianggap sangat baik. Upaya siswa untuk belajar telah tumbuh seiring dengan hal ini, dengan tingkat keterlibatan yang memadai dan sangat baik pada siklus I dan II. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyunisari, Supriyadi dan Surahman (2018) yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung” yang menyimpulkan bahwa hasil belajar Matematika mengalami peningkatan dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ditinjau dengan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran

rata-rata aktivitas siswa di kelas menjadi lebih aktif.

Penelitian Fadhilaturrahmi (2017) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Jaring-Jaring Balok dan Kubus dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Siswa Kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat” juga sependapat dengan hasil penelitian ini bahwa analisis data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Matematika ditinjau dari presentase hasil belajar siswa yang dilihat pada aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotor. Setelah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), siswa dapat memahami materi dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai menunjukkan perhatian dan keseriusan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan di UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP di Kota Makassar pada tahun ajaran 2024–2025 menemukan bahwa mata pelajaran Matematika kelas V yang menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa.

## **E. Kesimpulan**

Hasil penelitian tentang penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar Matematika pada Materi Volume Bangun Ruang Siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar menunjukkan peningkatan sebesar 78% sebelum intervensi, 11% pada siklus I, dan 89% pada siklus II. Siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP telah menunjukkan peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan setelah menggunakan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasan, L., Bey, A., & Hasnawati. (2019). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 7(3), 29–42.
- Irviana, I. (2018). Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Matematika Murid Sekolah Dasar Di Kota Makassar. September. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 1(2).
- Janawi. (2016). *Metodologi Dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kasuma, Kristiantari, & Ganing. (2017). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning ( CTL ) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5.
- Rahmah, Z. A., & Ermawati, I. R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 364–371.
- Saidah. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tiana Gustiani, S., & Winarto. (2021). Systematic Literatur Review: Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 11(2).
- Wahyunisari, T., Supriyadi, & Surahman, M. (2018). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika, (4-5).
- Yusuf, S., & M. Sugandhi, N. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.